

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri minyak sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian makro Indonesia, seperti menjadi sumber devisa utama, lokomotif perekonomian nasional, pendorong sektor ekonomi rakyat, serta penyedia lapangan kerja. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan pesat, mencerminkan adanya transformasi dalam industri ini. Saat ini, perkebunan kelapa sawit tersebar di 22 dari 33 provinsi di Indonesia, dengan Sumatra dan Kalimantan sebagai dua wilayah utama. Sekitar 90% perkebunan sawit berada di kedua pulau tersebut, yang menyumbang 95% produksi minyak sawit mentah (CPO) nasional.

Pada periode 1990–2015, terjadi pertumbuhan pesat dalam pengusahaan perkebunan kelapa sawit, terutama di sektor perkebunan rakyat yang berkembang dengan laju 24% per tahun. Pada tahun 2015, luas lahan perkebunan sawit di Indonesia mencapai 11,3 juta hektare (Kementerian Pertanian, 2015), dan meningkat menjadi 16 juta hektare pada tahun 2017. Saat ini, perkebunan rakyat memiliki proporsi terbesar dengan 53%, disusul oleh perkebunan swasta sebesar 42%, dan perkebunan negara sebesar 5%. Pada tahun 2017, produksi CPO Indonesia diperkirakan mencapai 42 juta ton (Jan Horas, 2017).

Minyak sawit merupakan komoditas unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Negara ini mendominasi pasar minyak nabati global (Bachtiar et al., 2019) dan menjadi salah satu produsen minyak sawit

terbesar di dunia (McCarthy, 2010), dengan pangsa mencapai 54% dari total konsumsi minyak nabati global (Iskandar, 2018). Permintaan minyak nabati yang terus meningkat menjadikan ekspor minyak sawit sebagai sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2016, nilai ekspor minyak sawit tercatat mencapai 24,3 juta ton atau setara dengan USD 16,2 miliar (Ditjenbun, 2018; BPS, 2016).

Kelapa sawit turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, yang terlihat dari penurunan angka kemiskinan sekitar 16% (Obidzinski et al., 2012). Sekitar 40% dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikelola oleh petani rakyat (Ditjenbun, 2018). Keberadaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama dengan memperlancar distribusi hasil pertanian dan perkebunan (Lestari et al., 2021), serta menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru (Syahza et al., 2020).

Pesatnya perkembangan industri minyak sawit di Indonesia telah menarik perhatian global, terutama di kalangan produsen utama minyak nabati dunia. Sejak tahun 2006, Indonesia menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, melampaui Malaysia pada tahun 2016. Produksi minyak sawit mentah (CPO) Indonesia mencapai 53,4% dari total produksi CPO global, sementara Malaysia menguasai 32% pangsa pasar. Selain itu, di pasar minyak nabati global, minyak sawit telah melampaui minyak kedelai sejak 2004. Pada tahun tersebut, produksi CPO mencapai 33,6 juta ton, sedangkan minyak kedelai hanya 32,4 juta ton. Pada tahun 2016, produksi CPO dunia menyumbang 40% dari total produksi minyak

nabati utama, sedangkan pangsa pasar minyak kedelai tercatat sebesar 33,18% (*United States Department of Agriculture*, 2016).

Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, didukung oleh luasnya area perkebunan sawit yang terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya volume ekspor minyak kelapa sawit, menjadikannya yang tertinggi di dunia. Dengan tingginya produksi minyak sawit di Indonesia dalam perdagangan minyak nabati global, pemerintah terus mendorong peningkatan ekspor komoditas ini. Di Indonesia, perkebunan kelapa sawit tersebar di beberapa wilayah, seperti Aceh, Pantai Timur Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi (Pahan, 2011).

Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Riau (2011), luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan signifikan, dari 966.786 hektar pada tahun 2001 menjadi 2.103.175 hektar pada tahun 2011. Dalam kurun waktu 2001-2011, rata-rata pertumbuhan luas perkebunan sawit mencapai 8,09% per tahun. Sementara itu, komoditas perkebunan lain seperti karet dan kelapa justru mengalami penurunan. Perluasan lahan ini juga diiringi dengan peningkatan produksi tandan buah segar (TBS), yang mencapai 36.809.252 ton pada tahun 2011. Dari jumlah tersebut, hasil produksi minyak sawit mentah (CPO) mencapai 6.293.542 ton, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 13,37%.

Pengelolaan yang baik akan menghasilkan pendapatan yang optimal, sedangkan pengelolaan yang kurang baik dapat berdampak pada rendahnya pendapatan. Pendapatan sendiri merupakan hasil dari suatu usaha atau aktivitas ekonomi. Secara umum, pendapatan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang

diperoleh dari kegiatan jual beli barang dan jasa. Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Jika pendapatan meningkat, maka kesejahteraan petani juga akan ikut meningkat. Para petani berharap bahwa dengan menjalankan usaha tani, mereka dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rachmatullaily, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, salah satunya adalah luas lahan. Luas lahan mengacu pada total area yang digunakan untuk aktivitas pertanian, yang berperan penting dalam menentukan jumlah hasil panen yang diperoleh petani. Lahan merupakan faktor produksi utama dalam pertanian karena menjadi tempat berlangsungnya usaha tani serta sumber hasil produksi (Wibowo, 2023). Selain itu, produktivitas juga menjadi faktor penting, yaitu sejauh mana suatu faktor produksi, seperti luas lahan, dapat menghasilkan output per satuan luas (Vivi Nur Indah Sari, 2018). Faktor lain yang turut memengaruhi pendapatan adalah harga, yakni nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam rupiah atau mata uang lainnya (Farida, 2022).

Ketidakefisienan petani dalam proses panen kelapa sawit dapat berdampak pada pendapatan mereka. Selain itu, faktor produksi dan harga juga berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Jika harga jual sawit tinggi dan hasil produksi melimpah, maka pendapatan petani akan meningkat. Sebaliknya, meskipun produksi tinggi, jika harga sawit mengalami penurunan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan terdampak. Masalah lain yang dihadapi dalam sektor perkebunan kelapa sawit berkaitan dengan produktivitas pertanian,

seperti rendahnya kualitas bibit sawit yang dihasilkan oleh penyedia bibit. Kualitas bibit yang kurang baik dapat menyebabkan hasil produksi yang tidak optimal, sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh petani (Pahan, 2011).

Kecamatan Tandun, yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, memiliki lima desa yang menjalankan perkebunan kelapa sawit plasma dengan sistem kemitraan. Salah satu desa tersebut adalah Desa Kumain, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit plasma di Kecamatan Tandun mencapai 4.652 hektare, dengan Desa Kumain memiliki area terluas, yakni 1.046 hektare atau sekitar 22,48% dari total luas. Sementara itu, Desa Tapung Jaya, Bono Tapung, dan Dayo memiliki lahan seluas 2.856 hektare atau 61,39%, yang saat ini sedang dalam tahap peremajaan (replanting). Adapun Desa Tandun memiliki kebun kelapa sawit seluas 750 hektare yang masih tergolong produktif, sedangkan di Desa Kumain, lahan seluas 1.046 hektare sedang dalam tahap perencanaan untuk dilakukan peremajaan tanaman (Risman, 2016).

Desa Dayo adalah salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Tandun. Menurut data dari Kantor Desa, total penduduk di Desa Dayo mencapai 3.381 jiwa, dengan sebagian besar bekerja sebagai petani kelapa sawit. Dari jumlah tersebut, terdapat 1.778 penduduk laki-laki dan 1.603 penduduk perempuan.

Desa dayo memiliki koperasi dengan nama Koperasi Unit Desa Dayo Mukti. Dimana Koperasi Unit Desa Dayo Mukti beralamat didesa dayo kecamatan tandun. Jumlah anggota Koperasi Unit Desa Dayo Mukti berjumlah sebanyak 353 petani.

Tabel 1. 1
Jumlah Pendapatan Perpetani Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Pendapatan Perpetani
2021	Rp50.300.000
2022	Rp62.000.000
2023	Rp54.500.000

Sumber : KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun

Dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan hasil pendapatan perpetani pada KUD Dayo Mukti pada tahun 2021 – 2023 mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2021 jumlah rata rata pendapatan perpetani dengan jumlah 50.300.000,- dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah 62.000.000,- selanjutnya tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah 54.500.000.

Dari data diatas mengenai data pendapatan petani kelapa sawit selama 3 tahun data yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin namun, hasil pendapatan dari tahun ketahun mengalami pasang surut hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa Dayo Mukti.

Dari beberapa uraian permasalahan diatas berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memilih petani kelapa sawit sebagai objek penelitian dengan judul “ **Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.?
2. Apakah produktivitas secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Kecamatan Tandun.?
3. Apakah harga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun?
4. Apakah luas lahan, produktivitas, dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.
2. Untuk mengetahui apakah produktivitas secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.
3. Untuk mengetahui apakah harga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

4. Untuk mengetahui apakah luas lahan, produktivitas dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang akademik

Diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

2. Bagi Koperasi Unit Desa Dayo Mukti Kecamatan Tandun

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi rekan-rekan yang memerlukan sumber data dalam memerlukan penelitian dengan objek tugas akhir yang sama.

1.5. Batasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dapat diambil adalah penelitian ini mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti yaitu seperti : luas lahan, produktivitas dan harga.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar (2024). “ Determinan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mombang Boru Kecamatan Sibangun kabupaten Tapanuli Tengah”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) Objek penelitian terdahulu Didesa Mombang Boru Kecamatan Sibangun kabupaten Tapanuli Tengah, Sedangkan penelitian ini di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun. (2) Variabel independen penelitian terdahulu adalah Biaya, Harga dan Luas lahan, sedangkan penelitian ini adalah Luas lahan, Produktivitas dan Harga.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penyusunan skripsi ini membahas beberapa bab yang disesuaikan dengan kepentingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar mudah dipahami. Untuk lebih jelas sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan , manfaat,batasan masalah, originalitas, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan analisis data penelitian, menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian dan menjelaskan saran apa yang dapat direkomendasikan atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan, menurut Kamus Bahasa Indonesia, merujuk pada hasil dari suatu pekerjaan. Sementara itu, menurut Nunuk Dwi Retnandari (dalam Muhammad Misbahul Munir, 2023), pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diukur dalam satuan mata uang dan diperoleh oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh melalui berbagai aktivitas, usaha, atau pekerjaan, serta dapat berasal dari penjualan hasil produksi. Pendapatan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup individu maupun perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan dalam menutupi pengeluaran dan menjalankan berbagai kegiatan. Dalam suatu perekonomian, individu dengan pendapatan tinggi lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mereka yang memiliki pendapatan besar juga menikmati standar hidup yang lebih baik. (Duma Yanti, 2020).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari aktivitas jual beli barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai nilai yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. (Rachmatullaily Tinakartika Rindu dkk, 2022).

2.1.2. Macam-Macam Pendapatan

Adapun macam macam pendapatan antara lain :

- 1) Pendapatan pribadi adalah seluruh jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara tanpa harus melakukan aktivitas atau usaha tertentu.
- 2) Pendapatan *disposibel* merupakan pendapatan pribadi setelah dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan. Menurut Sukirno, pendapatan disposibel adalah jenis penghasilan yang diterima individu, di mana jumlahnya dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan pajak langsung, seperti pajak penghasilan.
- 3) Pendapatan nasional adalah total nilai barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun. Dalam masyarakat, pendapatan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*income*) (Isnaini, dkk., 2013).
 - a) Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diterima secara rutin dalam jangka waktu tertentu dan dapat diprediksi sebelumnya, seperti upah dan gaji.
 - b) Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari berbagai faktor yang memengaruhi kekayaan seseorang.

Adapun indikator dari pendapatan menurut (Sukmawati, 2024) sebagai berikut :

1. Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan bulanan adalah pemasukan yang diterima secara rutin setiap bulan oleh petani, di mana pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sektor untuk membentuk total pendapatan secara keseluruhan.

2. Meningkatkan taraf hidup

3. Beban keluarga yang ditanggung

2.1.3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan total area yang digunakan untuk kegiatan penanaman. Luasnya lahan berpengaruh terhadap jumlah hasil yang diperoleh petani. Semakin besar luas lahan, semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh petani, dan sebaliknya. (Harianti, 2021).

Lahan merupakan bagian permukaan bumi yang mengandung berbagai sumber daya tanah. Selain kualitasnya, luas lahan juga berperan penting dalam menentukan hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar hasil produksi dan pendapatan petani. (Siti Aminah, 2019).

Tanah adalah faktor produksi yang memiliki peran paling penting dibandingkan faktor produksi lainnya, karena imbal hasil yang diterima cenderung lebih tinggi. Dalam sektor pertanian, kepemilikan tanah menjadi aspek krusial bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Luas lahan yang dikuasai petani memengaruhi hasil produksi pertanian, yang pada akhirnya menentukan tingkat pendapatan. Produktivitas tanaman pada lahan yang sempit cenderung lebih rendah dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. (Soekartawi, 2003).

Luas lahan pertanian yang dikuasai memiliki peran penting dalam proses produksi dan usaha pertanian. Dalam kegiatan usaha tani, kepemilikan atau penguasaan lahan yang sempit cenderung kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Semakin kecil luas lahan, semakin rendah efisiensi usaha tani, kecuali jika dikelola dengan baik melalui administrasi yang tertata dan penerapan teknologi yang tepat. Efisiensi usaha tani sebenarnya bergantung pada penggunaan teknologi, karena pada lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi sering kali berlebihan, terutama dalam kaitannya dengan konversi luas lahan per hektar, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam usaha pertanian.

Lahan pertanian berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi komoditas pertanian. Secara umum, semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar jumlah produksi yang dapat dihasilkan. Luas lahan pertanian biasanya diukur dalam satuan hektare (ha). (Daniel, 2004).

Menurut Tri Tusrini (2023), indikator luas lahan dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

1. Status kepemilikan lahan
2. Rata-rata hasil panen

2.1.4. Produktivitas

Produktivitas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu. Dalam ilmu ekonomi, produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara *output* dan *input* dari faktor produksi yang digunakan. (Sufriadi, 2015).

Menurut Gregory Mankiw, produktivitas secara kuantitatif adalah rasio antara output yang dihasilkan dengan total sumber daya yang digunakan dalam suatu periode waktu tertentu.

Dalam sektor pertanian dan perkebunan, produktivitas memiliki peran penting karena berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen produksi. Menurut Isyanto (2012), peningkatan produktivitas berkontribusi positif terhadap aktivitas ekonomi. Produktivitas berbeda dengan produksi, di mana produksi merupakan proses untuk meningkatkan nilai guna barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia. Sementara itu, produktivitas mencerminkan kombinasi antara efektivitas dan efisiensi.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:

a. Umur Tanaman

Menurut Risza (2009), produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh komposisi umur tanaman. Semakin besar proporsi tanaman muda dibandingkan dengan tanaman tua, semakin rendah produktivitas per hektarnya. Perubahan komposisi umur tanaman terjadi setiap tahun, yang berdampak pada pencapaian produktivitas per hektar. Secara umum, kelapa sawit mencapai tingkat produktivitas optimal pada usia 9–14 tahun, sedangkan setelah mencapai usia 15 tahun, produktivitasnya mulai menurun. Pergeseran komposisi umur tanaman di perkebunan kelapa sawit setiap tahun akan memengaruhi hasil produktivitasnya. Menurut Tampubolon (2016), umur tanaman kelapa sawit dapat diklasifikasikan ke dalam enam kelompok, yaitu:

1) TBM 0 – 3 tahun: Muda (Belum Menghasilkan).

- 2) TM 3 – 4 tahun: Remaja (Produksi/Ha; sangat rendah)
- 3) TM 5 – 12 tahun: Teruna (Produksi/Ha; mengarah naik)
- 4) TM 12 – 20 tahun: Dewasa (Produksi/Ha; posisi puncak)
- 5) TM 21 – 25 tahun: Tua (Produksi/ha; mengarah turun)
- 6) TM 26 tahun: Renta (Produksi/ha; sangat rendah).

b. Kelas Lahan

Kesesuaian lahan merupakan aspek penting dalam budidaya kelapa sawit, karena termasuk faktor utama yang memengaruhi tingkat produksi. Klasifikasi lahan berperan dalam menentukan besar kecilnya hasil produksi dan produktivitas yang dicapai. Selain itu, kelas kesesuaian lahan juga berfungsi sebagai dasar dalam merencanakan langkah-langkah teknis yang akan dilakukan untuk mengatasi berbagai faktor pembatas dalam budidaya kelapa sawit.

Menurut Riyandani (2016), informasi mengenai kesesuaian lahan diperlukan untuk menilai tingkat kecocokan suatu lahan dalam penggunaannya. Nilai kelas kesesuaian lahan mencerminkan kondisi lahan saat ini, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Penentuan kelas kesesuaian lahan didasarkan pada jumlah faktor pembatas serta karakteristik lahan yang akan dimanfaatkan.

c. Curah Hujan

Curah hujan merupakan faktor utama yang memengaruhi produksi. Jika curah hujan terlalu tinggi, hal ini dapat berdampak pada pembentukan bunga betina yang nantinya akan berkembang menjadi buah. Sebaliknya, jika curah

hujan terlalu rendah, tanaman dapat mengalami kekurangan air dalam waktu lama, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan vegetatifnya (Lubis, 2008).

d. Teknis Budidaya

Produktivitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang baik dalam perkebunan. Teknik budidaya berperan langsung dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit. Untuk mencapai produksi yang optimal, diperlukan penerapan manajemen terbaik, kepatuhan terhadap peraturan panen, serta penyesuaian jumlah populasi tanaman per hektar. Oleh karena itu, penggunaan teknik budidaya yang tepat dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit. Tingkat produktivitas yang tinggi dapat dicapai melalui pemeliharaan yang intensif.

Pemupukan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit. Proses ini bertujuan untuk menambahkan unsur hara ke dalam tanah guna menjaga keseimbangan nutrisi yang diperlukan tanaman serta menggantikan hara yang hilang akibat panen (Panggabean & Purwono, 2017). Pemupukan yang dilakukan dengan tepat dan sesuai prosedur dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit, sedangkan kesalahan dalam pengaplikasiannya dapat berdampak pada penurunan hasil produksi. Pemberian pupuk dalam satu tahun berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Semakin banyak pupuk

yang diberikan, semakin tinggi pula produksi TBS yang dihasilkan (Budiargo & Puoerwanto, 2015).

e. Manajemen atau pengelolaan

Pengelolaan dan manajemen merupakan dua aspek yang saling berkaitan, di mana manajemen berperan dalam mengatur aktivitas, sementara pengelolaan bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Manajemen produksi menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan produktivitas kelapa sawit. Dalam proses produksi, manajemen berfungsi sebagai pengarah kegiatan di lapangan. Pada usaha tani modern, peran manajemen sangat penting dan strategis, karena mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi produksi. Mengingat proses produksi melibatkan tenaga kerja dari berbagai tingkatan, manajemen juga berperan dalam mengelola sumber daya manusia sesuai dengan tahapan produksi. Dalam praktiknya, efektivitas manajemen dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, skala usaha, besaran kredit, serta jenis komoditas yang diusahakan (Soekartawi, 2003 dalam Mustari et al., 2020).

Adapun indikator produktivitas menurut (Sukmawati, 2024) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil yang dicapai
2. Mutu dan Kualitas

2.1.5. Harga

Harga merupakan sejumlah nilai yang melekat pada suatu barang atau jasa. Harga memiliki berbagai makna, dan menurut Kotler (2009), pada dasarnya harga merupakan salah satu elemen dalam bauran pemasaran yang berperan dalam menghasilkan pendapatan.

Harga merupakan nilai tukar yang dinyatakan dalam bentuk uang atau barang lain sebagai imbalan atas manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa, baik oleh individu maupun kelompok, pada waktu dan tempat tertentu. Harga juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang harus dibayarkan seseorang untuk memperoleh suatu produk.

Harga merupakan jumlah uang atau nilai tukar suatu barang atau jasa yang ditentukan berdasarkan manfaat yang diterima oleh pembeli. Semakin besar manfaat yang diperoleh, semakin tinggi pula harga barang tersebut. Selain itu, produsen perlu menyesuaikan harga dengan dinamika pasar. (Sugiono, 2015).

Adapun indikator dari harga menurut Sukmawati (2024) sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
- 2) Kesesuaian harga dengan manfaat produk.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian relevan adalah untuk mencegah duplikasi penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh karena itu,

penelitian relevan perlu disertakan dalam setiap penyusunan karya ilmiah. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhalimah Siregar (2024)	Determinan pendapatan petani kelapa sawit didesa mombang boru kecamatan sibangun kabupaten tapanuli tengah	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa biaya, harga dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.
2	Sukma Wati (2024)	Pengaruh harga dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit dikecamatan tommo kabupaten mamuju	Kuantitatif	Adapun hasil dari penelitian yaitu Harga dan produktivitas kelapa sawit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dikecamatan tommo kabupaten mamuju
3	Arif Wibowo (2023)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan (Studi Pada Petani Kelapa Sawit Kud Jaya Makmur Desa Bumi Makmur Kec.	Kuantitatif	secara simultan biaya produksi dan luas lahan signifikan terhadap petani kelapa sawit KUD Jaya Makmur

		Mesuji Raya Kab. Ogan Komerling Ilir).		
4	Ida Farida (2022)	Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (<i>Capsicum Annum</i>)di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung	Kuantitatif	Luas Lahan, Biaya Produksi dan harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah (<i>capsicum annum</i>) didesa ambarawa timur kecamatan ambarawa kabupaten pringsewu Lampung.
5	Jakline Andilan, Daisy S.M.Engka, Jacline I.Sumual (2021)	Pengaruh Biaya Produksi, Luas lahan, harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) di kecamatan Talawan	Kuantitatif	Secara simultan lahan, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kora di kecamatan talawan
6	Tri Tusrini (2023)	Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten	Kuantitatif	Modan dan luas lahan secara simultan atau bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas.

		Kampar Menurut Ekonomi Syariah		
7	(Andini et al., 2024)	Pengaruh Harga, Produktivitas, dan Tingkat Konsumsi terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Desa Tanjung Medan	Kuantitatif	Harga dan tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan sedangkan Produktivitas tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan
8	(Dabutar & Husein, 2022)	Pengaruh produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel produksi dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai, variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan cabai merah di Indonesia
9	(Fatmawati & nasrul, 2023)	Pengaruh Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Zea Mays) Di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio
10	(Sari et al., 2023)	Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan,	Kuantitatif	Secara simultan, harga pupuk, modal, harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani

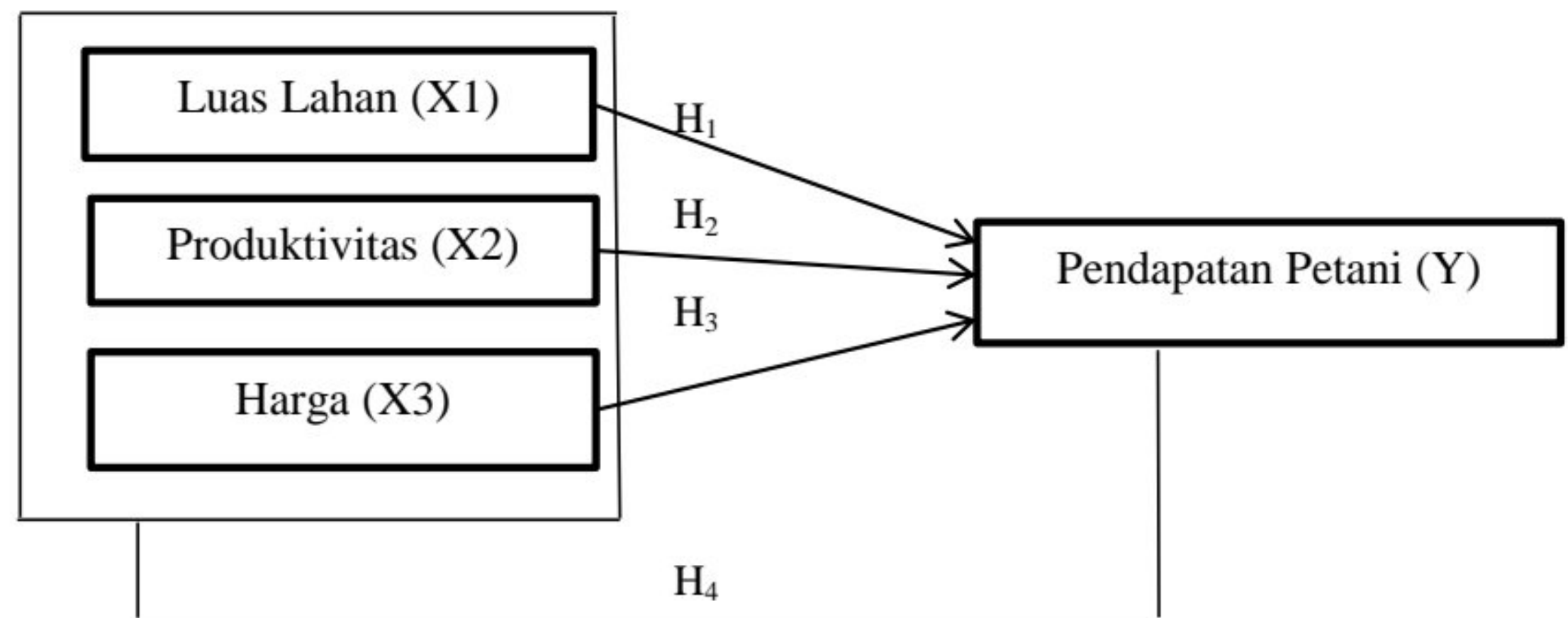
		Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam		
11	(Gilano et al.,2024)	Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Kuantitatif	Variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
12	(Hasan, 2022)	Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma	Kuantitatif	Harga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan produktivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma
13	(Putra & Yulianto, 2021)	Hubungan Harga Tandan Buah Segar Dengan Pendapatan Petani Sawit Di Kalimantan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan atau tidak terdapat pengaruh antara harga tandan buah segar dengan pendapatan petani Sawit Di Kalimantan Barat

		Barat		
14	(Saragih, 2018)	Dampak Fluktuasi Harga Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Sumatera Utara	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga sawit tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani
15	(Ayu et al, 2021)	Pengaruh luas lahan, produktivitas dan harga Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kabupaten Mamuju	Kuantitatif	Secara simultan, luas lahan, produktivitas dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani
16	(Selviana et al, 2023)	Pengaruh harga, luas lahan dan produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit	Kuantitatif	Secara simultan, harga, luas lahan dan produktivitas memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani
17	(Shella & Irwan, 2023)	Pengaruh produktivitas dan luas lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit	Kuantitatif	Secara simultan, produktivitas dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani

Sumber : Olahan Penulis

2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka pemikiran berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang berfungsi sebagai dugaan awal dalam suatu penelitian. Namun, hipotesis ini belum tentu benar, karena masih perlu dibuktikan melalui analisis dan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan

Penguasaan lahan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan produksi, baik dalam usaha tani maupun sektor pertanian secara keseluruhan. Dalam usaha tani, kepemilikan atau pengelolaan lahan yang sempit cenderung kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Semakin kecil luas lahan, semakin rendah tingkat efisiensi dalam pengelolaannya, kecuali

jika usaha tani tersebut dikelola dengan baik melalui administrasi yang tertib serta penerapan teknologi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah (2024), Arif Wibowo (2023), Ida Farida (2022), serta Jakline A, Daisy S.M.E, Jacline I.S (2021), dan Tri Tusrini (2023) menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

2. Pengaruh Produktivitas terhadap pendapatan

Produktivitas dalam sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen produksi. Menurut Isyanto (2012), peningkatan produktivitas dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi. Produktivitas berbeda dengan produksi, di mana produksi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada. Sementara itu, produktivitas merupakan perpaduan antara efektivitas dan efisiensi, yang dapat diukur melalui rasio antara *output* dan *input*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukma Wati (2024), produktivitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Produktivitas secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

3. Pengaruh Harga terhadap pendapatan

Setiap perusahaan berupaya memperoleh keuntungan demi keberlanjutan produksinya. Besarnya keuntungan yang didapat bergantung pada penetapan harga yang ditawarkan. Harga suatu produk ditentukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, penentuan harga menjadi aspek krusial bagi suatu perusahaan. Dalam dunia usaha, harga berfungsi sebagai sumber pendapatan. Secara umum, harga merupakan nilai tukar yang diukur dalam bentuk uang atau barang lain, sesuai dengan manfaat yang diperoleh dari suatu produk atau jasa oleh individu maupun kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Harga juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang harus dibayarkan seseorang untuk memperoleh suatu produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Wati (2024) dan Ida Farida (2022) menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian diatas, maka dirumuskan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Harga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

4. Pengaruh luas lahan, produktivitas dan harga terhadap pendapatan

Tanah menjadi faktor produksi utama dibandingkan faktor produksi lainnya karena memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi, atau tingkat keproduktifan. Sementara itu, harga merupakan nilai tukar yang dinyatakan dalam bentuk uang atau barang lain, sesuai dengan manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa oleh individu atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah (2024), Sukma Wati (2024), dan Ida Farida (2022), luas lahan, produktivitas, dan harga memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Luas lahan, produktivitas dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di KUD Dayo Mukti Kecamatan Tandun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUD Dayo Mukti, Kecamatan Tandun, dengan tujuan untuk menganalisis apakah luas lahan, produktivitas, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah tersebut.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah para petani kelapa sawit yang tergabung dalam KUD Dayo Mukti, Kecamatan Tandun, berdasarkan data dari KUD Dayo Mukti, dengan total sebanyak 353 petani.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cermat untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari responden yang dipilih sebagai sampel, sehingga dapat menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari populasi. Teknik ini juga dikenal sebagai sampel acak sederhana, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Yamane atau *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = N \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%).

1. Nilai konstan Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{353}{1 + 353 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{353}{4.53}$$

$$n = 77,10 = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 80 responden. Dengan demikian, total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Jawaban tersebut mencerminkan sikap dan keterlibatan petani kelapa sawit yang tergabung dalam KUD Dayo Mukti di Kecamatan Tandun.

Dalam penelitian ini, skala penilaian yang digunakan untuk setiap responden adalah skala Likert, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sukmawati (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik dalam bidang alam maupun sosial, yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien dalam memperoleh informasi yang jelas mengenai variabel yang sedang diteliti. Kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka maupun tertutup dan dapat diberikan kepada responden tanpa harus berinteraksi langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, menelaah, menganalisis, serta mencatat informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari suatu kelompok objek yang sedang diteliti, yang memiliki perbedaan atau variasi antara satu objek dengan lainnya dalam kelompok tersebut.

1. Pendapatan merupakan hasil dari produksi yang diperoleh petani kelapa sawit. Tingkat kesejahteraan petani dinilai berdasarkan pendapatan yang didapatkan dari usaha taninya, yang dihitung dalam satuan Rupiah (Rp) per satu musim panen.

2. Luas lahan merupakan total area yang dimanfaatkan petani untuk budidaya kelapa sawit dalam satu periode tanam, yang diukur dalam satuan hektare (ha).
3. Produktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, yang diukur berdasarkan hasil produksi dalam satu periode panen (Ton).
4. Harga kelapa sawit adalah nilai yang disepakati antara penjual dan pembeli sebagai titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Harga ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Luas Lahan (X1)	Luas lahan merupakan ukuran area yang dimanfaatkan oleh petani dalam menjalankan usaha tani kelapa sawit pada satu periode tanam, yang dinyatakan dalam satuan hektare (ha).	1. Luas lahan yang dimiliki 2. Status kepemilikan lahan 3. Rata-rata hasil panen
Skripsi Tri Tusrini 2023		

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Produktivitas (X2) Skripsi Sukmawati,2024	Produktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa, yang diukur berdasarkan hasil dalam satu periode panen (Ton).	1. meningkatkan hasil yang dicapai 2. Mutu dan kualitas
Harga Sawit (X3) Skripsi Sukmawati,2024	Harga sawit merupakan nilai yang disepakati antara dua pelaku ekonomi sebagai titik keseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran barang. Harga ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).	1. Kesesuaian harga dan kualitas produk 2. Kesesuaian harga dengan manfaat produk
Pendapatan Petani (Y) Skripsi Tri Tusrini,2023	Pendapatan merupakan hasil dari produksi yang diperoleh petani kelapa sawit. Kesejahteraan petani dinilai berdasarkan tingkat pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan usaha tani kelapa sawit, yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp) per satu musim panen	1. Penghasilan yang diterima perbulan 2. Meningkatkan taraf hidup 3. Beban keluarga yang ditanggung

Sumber : Data Olahan 2024

3.6.1. Variabel Independen (bebas)

Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup luas lahan (X1), produktivitas (X2), dan harga (X3). Variabel-variabel ini merupakan faktor yang berdiri sendiri dalam suatu organisasi dan digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau terikat, serta merupakan hasil yang muncul akibat adanya variabel independen (Sugiono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan (Y).

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang mencakup beberapa tahapan pengujian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, data dalam bentuk angka dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki sifat linear. Terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yang diterapkan, yaitu:: Uji Normalitas, Uji Multikoneritas, Heteroskidastisitas.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal dan hipotesis diterima (Imam Ghazali, 2018).

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal (dengan korelasi antar variabel independen bernilai 0). Keberadaan multikolinearitas dapat dianalisis melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini (Imam Ghazali, 2018).

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi mengalami ketidakkonsistenan varians dalam residu di berbagai pengamatan (Tomina et al., 2023). Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yang mengukur

korelasi antara variabel independen dengan nilai residu. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan pendekatan uji dua sisi untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi:

1. Apabila korelasi antar variabel independen dan residual menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi..
2. Sebaliknya, apabila korelasi menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 , maka heteroskedastisitas terjadi dalam regresi.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan data dari variabel independen yang telah diketahui. Dalam penelitian ini, metode regresi berganda diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel bebas, yaitu luas lahan (X1), produktivitas (X2), dan harga (X3), terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan (Y).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan petani

a : Constanta

b_1 - b_2 - b_3 : Koefisien Korelasi ganda

X_1 : Luas Lahan

X_2 : Produktivitas

X_3 : Harga

e : Error

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian. Adapun metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

b) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat

signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan arah hipotesis, maka hipotesis dapat diterima (signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah yang berbeda dari hipotesis, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

c) Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika hasilnya lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hipotesis nol ditolak.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol diterima.

3.11. Jadwal Penelitian

Penulis dalam penelitian ini membuat perencanaan penelitian, terkhusus pada jangka waktu penelitian. Adapun waktu penelitian tersebut dibuat dalam tabel yang telah rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024		2025			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan Judul						
2	Pembuatan Proposal dan Bimbingan						
3	Ujian Seminar Proposal						
4	Pengolahan. Penyusunan Hasil Penelitian dan Bimbingan						
5	Ujian Seminar Hasil Komprehensif						